

ABSTRAK

Industri baja nasional memiliki peran strategis dalam menaikkan kesejahteraan ekonomi bangsa Indonesia. Permintaan besi beton dalam pembangunan infrastruktur diproyeksikan akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur. PT Jakarta Cakratunggal Steel Mills merupakan salah satu industri baja yang memproduksi besi beton. Kenaikan permintaan besi beton merupakan peluang untuk meningkatkan produksi. Akan tetapi, berdasarkan data produksi tahun 2015, PT Jakarta Cakratunggal Steel Mills tidak dapat mencapai target produksi. Salah satu penyebab tidak terpenuhinya target produksi yaitu karena terjadinya pemborosan.

Untuk mengkaji masalah pemborosan tersebut, maka penting dilakukan assessment untuk mengetahui tingkat pemborosan di rantai produksi besi beton. Salah satu alat assessment yang dapat digunakan adalah Lean Assessment. Lean Assessment fokus pada penilaian sembilan area pokok produksi, yaitu pengendalian persediaan, pendekatan regu, proses, pemeliharaan, tata ruang, penyalur, setup, kualitas, dan penjadwalan.

Berdasarkan hasil penilaian, diketahui bahwa tingkat lean pada area pengendalian persediaan sebesar 47% (sedang), area pendekatan regu sebesar 75% (baik), area proses sebesar 45.25% (sedang), area pemeliharaan sebesar 46.50% (sedang), area tata ruang sebesar 64% (baik), area penyalur sebesar 57.67% (sedang), area setup sebesar 71% (baik), area kualitas sebesar 81.50% (sangat baik), dan area penjadwalan sebesar 86.50% (sangat baik). Area pokok proses, pemeliharaan, dan persediaan merupakan area yang tidak mencapai target area. Sehingga diharapkan perusahaan dapat lebih fokus untuk mengurangi pemborosan di area pokok proses, pemeliharaan, dan pengendalian persediaan.

Kata kunci: Produksi Besi Beton, Pemborosan, Lean Assessment

ABSTRACT

The national steel industry has a strategic role in increasing the economic welfare of the Indonesian people. Rebar demand in infrastructure development is projected to increase along with the increase of infrastructure development. PT Jakarta Cakratunggal Steel Mills is one of the steel industry which produces rebar. The increasing demand of rebar is an opportunity to increase production. However, based on production data in 2015, PT Jakarta Cakratunggal Steel Mills can not achieve production targets. One of the causes of non-fulfillment of production targets is due to the waste.

To assess the waste problem, it is important to do an assessment to determine the level of waste in the production of the shop floor of rebar. One assessment tool that can be used is Lean Assessment. Lean Assessment focused on the assessment of the nine areas of production, ie inventory control, team approach, process, maintenance, spatial, supplier, setup, quality, and scheduling.

Based on the results of the assessment, the level of lean in the area of inventory control is 47% (medium), approach area is 75% (good), the process area is 45.25% (moderate), a maintenance area is 46.50% (moderate), the spatial area is 64% (good), the supplier area is 57.67% (moderate), setup area is 71% (good), quality area is 81.50% (excellent), and the scheduling area is 86.50% (excellent). Principal processes area, maintenance, and inventory control is area that do not reach the target area. So, it is expected that the company can be more focus on reducing waste in the area of basic processes, maintenance, and inventory control.

Keywords: Rebar Production, Waste, Lean Assessment